

Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang SMP di Era Pandemi Covid-19

Pretty Sinambela^{1*}, Sigit Suhada², & Ganjar Susilo³

¹Universitas Balikpapan, ²Universitas Balikpapan, ³Universitas Balikpapan

INFO ARTICLES

Key Words:

National Examination, Elimination of National Examination, Impact, and Graduation



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This research determine the impact of national elimination on junior high school students during the covid-19 pandemic era in Balikpapan. This type of research is a descriptive analysis with a qualitative approach. The research analysis data in this uses source triangulation. The analysis data is retrieved by reducing the data, summarizing all the data results, and is presented in the form of a narrative then over. The number of subjects was studied as many as 4 junior high school students in Balikpapan, as well as the collection of data techniques namely observation and observation. The research analysis data in this is the presentation of the data in a brief description. The results of the data analysis showed in the national exam there is a positive impact that students are encouraged to study and the negative impact that students experience psychic and mental because of the learning materials that will be tested. Students with national test scores to apply to the intended school. This happens so that a policy arises that is a national test.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penghapusan ujian nasional terhadap kelulusan siswa jenjang SMP pada masa era pandemi covid-19 di Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data diambil dengan cara mereduksi data, merangkum semua hasil data, dan disajikan dalam bentuk narasi kemudian diambil kesimpulan. Jumlah subjek diteliti sebanyak 4 siswa SMP di Balikpapan, serta teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa penyajian data dalam uraian yang singkat. Hasil analisis data menunjukkan dalam penyelenggaraan ujian nasional terdapat dampak positif yaitu peserta didik terpacu untuk giat belajar dan dampak negatif yaitu peserta didik mengalami tekanan psikis dan mental karena harus menguasai materi pembelajaran yang akan diujikan. Kelulusan siswa dilihat dari nilai ujian nasional untuk mendaftar ke sekolah yang dituju. Hal ini terjadi sehingga muncul suatu kebijakan yaitu penghapusan ujian nasional.

Correspondence Address: Jalan Minangkabau RT.4 NO.30 Perumnas, 76126, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur, Indonesia. e-mail: sinambelapretty360@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Sinambela, P., Suhada, S., & Susilo, G. (2020). Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 281-290.

Copyright: Sinambela, P., Suhada, S., & Susilo, G., (2020)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha proses untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan. Hidayat & Patras (2013) mengatakan bahwa “kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari tingkatan ilmu pendidikan”. Sehingga dengan sadar bahwa pendidikan tersebut bernilai penting, membuat perubahan dalam kehidupan setiap individu. Hal ini membantu setiap individu terlepas dari kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, serta ketertindasan dan perang. Dengan mempelajari dan memperdalam pendidikan yang setinggi-tingginya membuat arah kehidupan yang layak dan lebih baik lagi. Wardhani (2017) menyatakan bahwa “dengan adanya pendidikan, memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan di dalam anggota masyarakat. Sehingga pendidikan dapat diartikan memiliki peran besar dalam kehidupan individu”.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 darurat global pada 30 Januari 2020 dan pandemi global pada 11 Maret 2020. Saat ini, COVID-19 memengaruhi 213 negara dan wilayah (WHO, 2020). Menanggapi COVID-19, beberapa negara telah menerapkan langkah-langkah jarak sosial yang ketat dan kebijakan penguncian. Jelas, pandemi ini telah memiliki dampak yang luar biasa pada sekolah, siswa dan guru. Pada tanggal 12 Maret 2020, 46 negara di lima benua yang berbeda telah menyatakan penutupan sekolah dan 26 dari negara-negara ini telah sepenuhnya menutup sekolah secara nasional (Manongga, Iriani, & Wijono, 2018). Di Indonesia, Pemerintah telah membatasi mobilisasi masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran penyakit dan terus mempromosikan agenda: bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah. Sekolah dan Lembaga Pendidikan Tinggi (HEI) di Indonesia telah ditutup sementara sejak 14 Maret 2020. Untuk menangani penutupan sekolah dan HEI di Indonesia, proses pengajaran dan pembelajaran telah dipertahankan dari jarak jauh menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Pembelajaran elektronik (*e-learning*) telah dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk melanjutkan proses pengajaran dan pembelajaran selama pandemi. Di Indonesia, platform *e-learning* yang direkomendasikan oleh pemerintah adalah Rumah Belajar dan SPAD. Rumah Belajar adalah platform pembelajaran online gratis yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai sumber belajar alternatif bagi guru sekolah dan siswa. SPADA adalah platform *e-learning* yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk HEI. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bermitra dengan beberapa aplikasi pembelajaran daring. Semua sumber daya ini mendukung siswa dan guru agar siswa dapat belajar dari rumah (Abidah, Hidaayatullah, Simamora, Fehabutar, 2020).

Untuk mengetahui dan melihat setiap kemampuan dari peserta didik, pemerintah membuat suatu kebijakan dengan diadakan ujian nasional. Zaini (2010) menyatakan bahwa “dengan diselenggarakan ujian nasional serta sebuah bentuk evaluasi untuk melihat tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia”. Ujian nasional dilakukan untuk melihat evaluasi setiap peserta didik sampai sejauh mana mereka belajar. Ujian nasional dilakukan akhir kelas pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Hal ini memberikan gambaran melalui ujian nasional memiliki tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Ujian nasional pandangan Abdullah (2017) menyatakan sebuah tes yang dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui proses pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan ujian nasional berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional bertujuan untuk: 1) Mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik; 2) Mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, sekolah/madrasah; 3) Mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, sekolah/madrasah, dan kepada masyarakat Mudasir(2016).

Ujian Nasional menjadi persoalan dan menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Imaduddin (2019) yang mengemukakan bahwa “dalam penyelenggaraan ujian nasional mengalami permasalahan mulai dari pra-Ujian Nasional, pelaksanaan ujian nasional, dan pasca ujian nasional”. Peserta didik dituntut untuk berusaha belajar supaya lulus ujian dan mendapatkan nilai yang terbaik. Sehingga nilai tersebut dipakai dalam penerimaan siswa baru ke sekolah yang ingin dituju. Dalam kenyataannya, hal tersebut membuat ketakutan bagi peserta didik.

Sehingga dengan kebijakan menteri pendidikan, Nadiem Makarim dalam (“Surat Edaran No 1 di tahun 2020”) menyatakan kelulusan peserta didik ditentukan melalui ujian sekolah berdasar pada penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga di tahun 2020, kelulusan peserta didik dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hidayah (2013) menyatakan “ujian dijadikan sebagai alat untuk melihat kualitas dan mutu pendidikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa setelah lulus dari sekolah”.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan guru baik jenjang SD, SMP, SMA/SMK, maupun Perguruan Tinggi. (Putranti, Charitas, & Prahmana, 2018) mengungkapkan “pelajaran matematika bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan berlogika peserta didik”. Melalui mata pelajaran matematika diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk menjawab dan memecahkan masalah matematika lewat ujian dan tes. “Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan pada ujian nasional” (Sumaryanta, Priatna, & Sugiman, 2019). Sehingga membuat peserta didik lebih belajar secara mendalam, karena pelajaran matematika memuat angka dan rumus. Sehingga kebanyakan peserta didik menganggap pelajaran matematika susah dan hasil nilai yang didapat terkadang tidak memuaskan. Hal ini memberikan gambaran yaitu melalui ujian matematika peserta didik yang dipelajari dengan pengerjaan yang dijawab serta hasil yang didapat. Wasida & Hartono (2018) menyatakan “peserta didik kurang menguasai materi dan pemahaman pelajaran matematika, sehingga hasil yang didapat memiliki rata-rata nilai yang rendah”. Sehingga menurut pandangan siswa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah untuk dipahami.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan, yang dilakukan oleh Hidayah (2013) menunjukkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional lebih menekankan pada hasil akhir dan mengabaikan nilai proses sehingga segala cara dan praktek kecurangan dilakukan ketika hasil dianggap lebih penting daripada proses dan penelitian oleh Imaduddin (2019) menyimpulkan bahwa penghapusan ujian nasional adalah sebuah keniscayaan yang harus segera dilakukan oleh pemerintah melihat berbagai macam fakta yang terjadi di lapangan mulai dari sebelum pelaksanaan yang merenggut tujuan dan pola belajar siswa yang hanya mengarah pada kelulusan ujian nasional, sampai telah banyak memakan korban akibat adanya tekanan yang kuat dan ketakutan yang menimpa psikis siswa. Dari berbagai penelitian tersebut, penghapusan ujian nasional merupakan langkah kebijakan yang dapat diambil pemerintah dalam pemerataan kualitas pendidikan di wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaan ujian nasional di sekolah, terdapat kejadian yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan melakukan kecurangan untuk ke sekolah yang diinginkan. Selain itu, peserta didik mengalami jiwa psikis yang mengharuskan untuk lebih banyak belajar. Hal ini mengakibatkan siswa merasa stres (gangguan mental dan emosional yang disebabkan faktor luar). Peneliti saya difokuskan pada dampak penghapusan ujian nasional di kalangan siswa, serta tidak efektif dalam penyelenggaraan ujian nasional sebagai faktor penentu kelulusan pada jenjang sekolah smp. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis mengenai dampak penghapusan ujian nasional mata pelajaran matematika terhadap kelulusan peserta didik jenjang SMP di Balikpapan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat alamiah karena obyek yang diteliti tidak adanya manipulasi, berkembang apa adanya serta peneliti tidak berpengaruh pada objek tersebut”. Instrumen dari penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang luas akan apa yang diteliti serta teori-teori dari penelitian sebelumnya. Dari penelitian ini, peneliti akan menemukan teori yang baru serta berkembang dari sebelumnya. Tujuan dari penggunaan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan dan memaparkan yang bersifat alamiah mengenai dampak penghapusan ujian nasional terhadap kelulusan peserta

didik jenjang SMP. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa kelas 9B serta bersekolah di SMP Negeri 11 Balikpapan Utara.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Hal ini dijelaskan oleh Rahmat (2009) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan menghasilkan informasi berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran serta mengerti setiap perilaku yang dibuat oleh objek penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan peserta didik dalam mengenai dampak penghapusan ujian nasional terhadap kelulusan peserta didik jenjang SMP.

b. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Rahmat (2009) menyatakan seperangkat alat yang akan menjadi bukti dalam memperoleh informasi dan jawaban dari subjek peneliti. Wawancara dilakukan secara jujur dari setiap menjawab pertanyaan dari peneliti untuk memperoleh data yang nyata.

c. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017) yaitu sebuah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar dari subjek peneliti. Berikut ini merupakan dokumen hasil wawancara yang dilakukan ke 4 peserta didik. Karena situasi saat ini terjadi pandemi korona, maka sesi wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui media komunikasi *WhatsApp*.

d. Teknik analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2017) “satu proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dibuat kesimpulan”. Sehingga hasil kesimpulan yang didapat mudah dipahami baik peneliti maupun pembaca. Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Hasil dari analisis data yaitu dalam penyelenggaraan ujian nasional terdapat dampak positif yaitu peserta didik terpacu untuk belajar dan dampak negatif yaitu peserta didik mersa kelelahan karena harus menguasai materi pembelajaran yang akan diujikan. Sehingga terdapat pendapat adanya pro dan kontra tentang ujian nasional. Serta ujian nasional yang melihat hasil akhir dari setiap soal yang dikerjakan tanpa melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan kelulusan peserta didik dilihat dari nilai ujian nasional untuk mendaftar ke sekolah yang dituju.

HASIL

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil dari Dampak Penghapusan Ujian Nasional

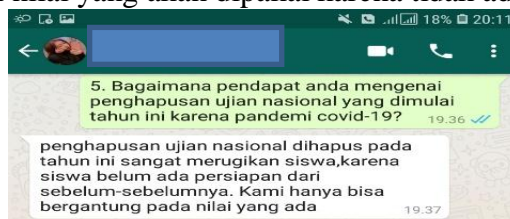
No	Subjek	Akibat Penghapusan Ujian Nasional	Alasan
1	S911A	Siswa merasa sangat dirugikan saat kondisi pandemic covid-19	Karena menganggap bahwa untuk masuk ke sekolah yang dituju memakai nilai ujian nasional dan kondisi korona saat ini, subjek merasa tidak memiliki persiapan apapun untuk nilai yang nanti akan dipakai saat mendaftar sekolah
2	S911B	Siswa mengalami kondisi psikis dengan perasaan sedih di masa pandemi corona	Karena sudah memiliki banyak persiapan yaitu belajar secara individu, mengikuti bimbel di luar sekolah, serta mengerjakan soal-soal latihan untuk materi-materi di ujian nasional

3	S911C	Siswa merasa ujian nasional lebih baik dihapus di masa wabah korona saat ini	Karena dengan situasi saat ini yaitu <i>pandemic corovid-19</i> , dikhawatirkan penyakit ini dapat menular dengan cepat serta dengan dihapus ujian nasional untuk mempercepat memutus mata rantai penyebaran covid-19
4	S911D	Siswa mengalami kondisi psikis dengan perasaan kecewa di masa pandemic korona	Karena sudah mempersiapkan ujian nasional secara mendalam dari hari-hari sebelumnya

Berdasar pada tabel 1. hasil yang didapat dari wawancara responden terhadap dampak penghapusan ujian nasional akibat dari pandemi covid-19 sangat beragam, salah satunya adalah siswa merasa kesulitan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya karena tidak ada hasil nilai dari Ujian Nasional.

PEMBAHASAN

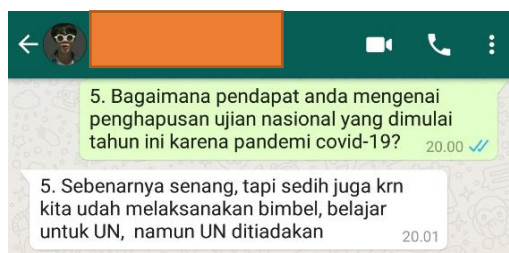
Hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek S911A yaitu sangat dirugikan akibat dari wabah penyakit korona. Hal ini terjadi karena siswa menganggap hasil ujian nasional dipakai untuk mendaftar ke sekolah yang dituju, sehingga ia merasa bahwa belum ada persiapan apapun untuk nilai yang akan dipakai saat mendaftar ke sekolah. Sehingga siswa sekarang hanya bergantung pada nilai yang ada, yaitu nilai yang diambil dari semester 1 sampai semester 5. Sehingga nilai yang diperoleh dari sekolah digunakan untuk mendaftar ke sekolah yang dituju. Pendapat subjek S911A menyatakan bahwa penghapusan ujian nasional di masa pandemic covid-19 sangat merugikan setiap siswa. Hal ini diungkapkan bahwa untuk mendaftar ke sekolah yang di tuju haruslah menggunakan nilai ujian nasional. Sehingga saat tidak adanya penyelenggaraan ujian nasional, siswa merasa bingung dengan nilai yang akan dipakai karena tidak ada nilai ujian nasional.



Gambar 1. Cuplikan Wawancara dengan Subjek S911A

Hal ini dikemukakan penelitian yang relevan dari Nurlailiyah (2019) menyatakan bahwa saat mendaftar ke sekolah yang dituju, sekolah akan menggunakan hasil dari ujian nasional yang diperoleh siswa. Hal ini ditinjau dari penelitian relevan dari Alawiyah, (2015) menyatakan bahwa hasil dari ujian nasional siswa digunakan untuk pertimbangan sebagai dasar untuk masuk ke jenjang pendidikan yang dituju. Hal ini mengakibatkan peserta didik berusaha untuk mengikuti ujian nasional supaya nilai yang dihasilkan dapat dipakai untuk mendaftar ke sekolah yang dituju. Sehingga siswa tidak kesusahan lagi untuk mencari nilai karena telah memiliki nilai ujian nasional dari sekolah

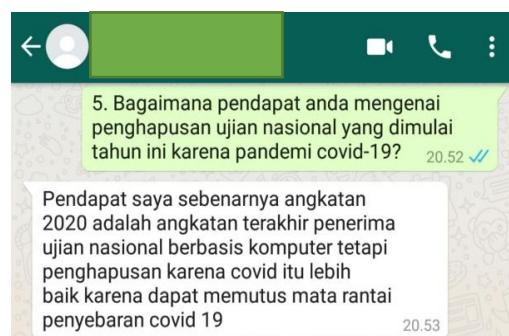
Pemaparan hasil jawaban wawancara dari subjek S911B adalah siswa berpendapat merasa sedih karena ujian nasional dihapus. Hal ini diungkapkan bahwa sudah memiliki banyak persiapan seperti belajar secara mandiri, mengikuti bimbingan di luar sekolah dan mengerjakan soal-soal latihan untuk menghadapi ujian nasional yang akan datang. Berbagai persiapan yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional tahun ini seperti belajar lebih banyak, mengikuti kegiatan bimbingan, memperbanyak latihan soal-soal ujian nasional, dan masih banyak lagi.



Gambar 2. Cuplikan Wawancara dengan Subjek S911B

Hal ini dikemukakan penelitian yang relevan oleh Wijayanti & Retnawati (2018) yaitu usaha yang dilakukan siswa agar siap menghadapi ujian nasional dengan melakukan belajar secara mandiri yaitu mengikuti bimbingan les. Hal ini ditinjau dari penelitian yang relevan dari Mahmuda (2017) yaitu masyarakat menganggap bahwa ujian nasional menjadi penentu kelulusan, sehingga orang tua memberikan pelajaran tambahan kepada anaknya di luar jam sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar. Sehingga siswa memiliki persiapan seperti belajar secara mandiri dan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan hasil ujian nasional yang terbaik dan memuaskan.

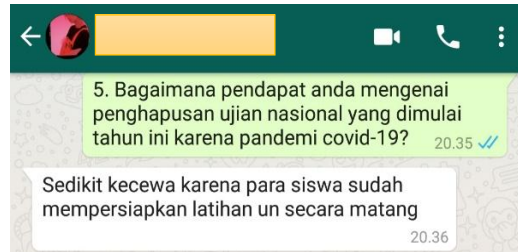
Pemaparan hasil jawaban wawancara dari subjek S911C yaitu siswa merasa ujian nasional lebih baik dihapus di saat kondisi wabah pandemi korona yang sedang terjadi. Karena dengan kondisi wabah korona saat ini terjadi, dapat menyebabkan penularan dengan cepat di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Cuplikan Wawancara dengan Subjek S911C

Hal ini membuat semakin bertambah banyak jumlah penderita korona dan akan menyebar penyakit ini secara luas. Hal ini didukung penelitian yang relevan dari Djafri (2015) menyatakan seorang individu yang terkena dari penyakit kasus endemik akan mengalami proses transisi, sehingga menyebabkan seorang individu tertular dari penyakit tersebut di dalam populasi secara meluas. Hal ini dikemukakan penelitian yang relevan dari Darmawan (2016) menyatakan bahwa suatu individu yang memiliki kondisi riwayat penyakit menular, memiliki kemampuan untuk penularan penyakit tersebut kepada individu lainnya di lingkungan ia berada walaupun tanpa adanya gejala yang terlihat. Sehingga dengan adanya situasi dan kondisi pandemic covid-19, dapat menular penyakit korona ini dengan cepat dan meluas. Di lihat dari kondisi tersebut maka ujian nasional tahun 2020 dihapus supaya penyebaran wabah penyakit ini tidak meluas dan siswa tidak terkena dari penyakit ini.

Pemaparan hasil jawaban dari subjek S911D yaitu siswa merasa kecewa ujian nasional dihapus pada saat kondisi wabah korona. Hal ini terjadi karena subjek ini telah mempersiapkan ujian nasional secara mendalam dari hari-hari sebelumnya. Perasaan ini terjadi dalam diri siswa karena memiliki keinginan dan semangat untuk belajar dan ujian nasional ini dijadikan sebagai usaha atas pencapaian hasil belajar yang didapat.



Gambar 4. Cuplikan Wawancara dengan Subjek S911D

Hal ini didukung penelitian yang relevan dari Solehah (2012) menyatakan bahwa siswa memiliki fokus untuk belajar dalam rangka mempersiapkan ujian nasional dengan banyak berlatih soal-soal yang akan diujikan serta berusaha untuk dapat mencapai nilai yang ditargetkan dan memberikan semangat untuk menghadapi ujian nasional. Hal ini dikemukakan penelitian yang relevan dari Mardeli (2016) menyatakan seseorang dalam suasana kekecewaan membuat perasaan menjadi terbawa pada sikap psikis dan emosi, karena dapat terlihat adanya suatu keinginan dengan perasaan kondisi orang tersebut. Sehingga dengan perasaan kekecewaan tersebut dapat dimaknai bahwa siswa ini telah mempersiapkan ujian nasional secara mendalam.

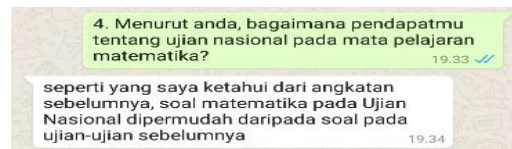
Namun dengan adanya penghapusan ujian nasional telah disampaikan oleh beberapa pihak. Akan tetap ada beberapa pihak yang pro dan kontra dalam penyelenggaraan ujian nasional. Hal ini dikemukakan penelitian yang relevan dari Triwiniastuti et al. (2019) bahwa ujian nasional direspon baik dalam pelaksanaannya dan ada yang belum menerima sistem kebijakan ujian nasional. Ujian nasional yang telah dilakukan bertahun-tahun tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut ditinjau penelitian relevan dari Hadi (2014) yang menyatakan bahwa konsep dari penyelenggaraan ujian nasional bersifat konseptual dan hanya dilihat dari hasil akhir ujian nasional bukan proses pembelajaran yang diperoleh siswa dari guru. Sehingga hasil dari ujian nasional tidak sepenuhnya dari kemampuan peserta didik itu sendiri.

Untuk mata pelajaran yang di ujian nasionalkan yaitu matematika bagi kalangan peserta didik memiliki jawaban yang beragam. Hal ini merupakan pendapat yang subjektif, ditinjau dari penilaian individu masing-masing. Sebagian subjek menganggap untuk soal-soal matematika dengan kategori susah. Sebagian subjek penelitian beranggapan bahwa setiap soal matematika membutuhkan pemahaman sendiri serta melatih otak untuk terus berpikir. Akan tetapi sebagian lainnya menjawab soal yang diujikan dipermudah daripada soal-soal sebelumnya. Hal tersebut ia ketahui karena mereka bertanya ke kaka tingkat sebelumnya. Oleh karena itu, masih sebagian yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika tidak mudah, rumit, bahkan membutuhkan penalaran yang tinggi. Akan tetapi, pelajaran matematika memiliki tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

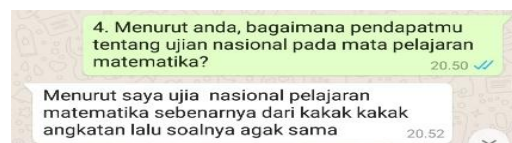
Tabel 2. Hasil dari Wawancara Pendapat Narasumber Tentang Ujian Nasional Matematika

No	Nama Subjek	Respon mengenai ujian nasional bidang matematika
1	S911A	Subjek memiliki pendapat yaitu soal-soal ujian matematika dipermudah atau disesuaikan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2	S911B	Subjek memiliki pendapat yaitu soal-soal ujian matematika memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga diperlukan untuk daya berpikir dengan tinggi
3	S911C	Subjek memiliki pendapat yaitu soal-soal ujian matematika yang akan diujikan tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Sehingga setiap materi soal-soal yang diujikan tidak jauh berbeda dengan materi yang ujian nasional sebelumnya.
4	S911D	Subjek memiliki pendapat yaitu soal-soal ujian matematika memiliki tingkatan pemahaman yang tinggi sehingga dikelompokkan sebagai pelajaran yang sulit.

Dari pemaparan respon mengenai ujian nasional matematika untuk subjek S911A dan S911c menjawab dengan sama bahwa soal ujian nasional matematika memiliki tingkatan pemahaman yang lebih mudah untuk dipelajari karena soal-soal tersebut direvisi dari soal-soal tahun sebelumnya. Sehingga kita dapat mempelajari soal-soal ujian matematika dengan bentuk yang serupa dengan soal-soal di tahun sebelumnya.



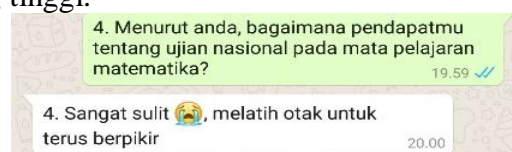
Gambar 5. Cuplikan Respon dengan Subjek S911A



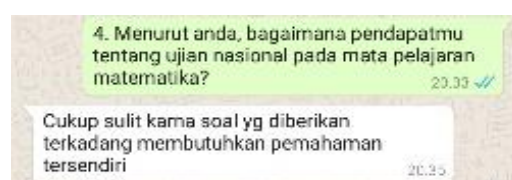
Gambar 6. Cuplikan Respon dengan Subjek S911C

Hal ini didukung dari penelitian yang relevan dari Siagian (2016) menyatakan yaitu siswa memiliki pemahaman akan pengetahuan matematika dengan diperoleh saat siswa belajar sehingga memiliki nilai pelajaran yang dapat dikembangkan dari yang dipelajari. Selanjutnya, pendapat ini didukung dari penelitian yang relevan dari Saefudin & Ngaeni (2017) menyatakan siswa lebih mudah paham terhadap suatu pelajaran dengan mencari informasi secara mendalam sehingga jika terjadi perubahan dari soal sebelumnya maka siswa dapat menguasai dan mengerjakan soal tersebut. Sehingga kita dapat mempelajari setiap soal-soal matematika dengan dari tahun-tahun sebelumnya dan soal tersebut memiliki kriteria yang sama dari sebelumnya.

Dari pemaparan respon mengenai ujian nasional matematika untuk subjek S911B dan S911D menjawab dengan sama yaitu soal ujian matematika memiliki daya penalaran yang tinggi. Akibatnya kedua subjek tersebut berpendapat bahwa mata pelajaran yang di ujian nasiona yaitu matematika sangat susah, hal ini ditunjukkan pada gambar 7 dan 8. Sehingga setiap soal matematika dibutuhkan pemahaman yang tinggi.



Gambar 7. Cuplikan Respon dengan Subjek S911B



Gambar 8. Cuplikan Respon dengan Subjek S911D

Hal ini didukung penelitian yang relevan dari Kamarullah (2017) bahwa peserta didik belajar untuk memiliki kemampuan bernalar yang tinggi. Sehingga mampu untuk mengembangkan pribadi individu yang baik. Menurut Fadholi, Waluya, & Mulyono (2015) menyatakan bahwa setiap mengerjakan soal-saoal matematika, siswa merasa kesulitan karena soal tersebut memerlukan pemahaman yang tinggi. Oleh karena itu terjadi suatu anggapan di kalangan siswa bahwa untuk mata pelajaran matematika masih dianggap susah dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Evaluasi pada pendidikan di wilayah Indonesia sangat dibutuhkan agar kedepannya

setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dapat memajukan kualitas sumber daya manusia pada saat ini. Menurut Awaludin (2017) bahwa terciptanya proses pendidikan yang maju dapat meningkatkan pertumbuhan pendidikan secara merata. Sehingga kualitas pendidikan, baik di desa maupun di kota sama rata dan penyelenggaraan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat oleh peneliti yaitu dengan adanya kebijakan penghapusan ujian nasional, maka peserta didik tidak merasa kelelahan dengan mempelajari setiap soal-soal ujian nasional. Ujian nasional hanya melihat hasil akhir yang dikerjakan siswa tanpa melihat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah selama 3 tahun. Dengan adanya penghapusan ujian nasional, ujian yang dilakukan sekolah dapat memberikan evaluasi dalam pemahaman materi yang peserta didik peroleh dari sekolah. Saran untuk penelitian ini yaitu subjek penelitian perlu ditambahkan. Selain peserta didik, perlunya subjek penelitian yang lain seperti guru, orang tua siswa, serta kepala sekolah. Supaya hasil penelitian lebih lengkap. Selanjutnya mengenai waktu dalam penelitian ini yang singkat serta kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan keterbatasan waktu untuk meneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui penulisan ini, saya panjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmatnya dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga saya, rekan peneliti saya, dosen pembimbing, dan teman-teman yang selalu membantu dan mendukung penelitian saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, Hidayatullah, Simamora, Fehabutar, M. (2020). The impact of covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “ Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Alawiyah, F. (2015). Perubahan kebijakan ujian nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 189–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.513>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Darmawan, A. (2016). Epidemiologi penyakit menular dan penyakit tidak menular. *Jambi Medical Journal*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmj.v4i2.3593>
- Djafri, D. (2015). Pemodelan epidemiologi penyakit menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.172>
- Fadholi, T., Waluya, B., & Mulyono. (2015). Analisis pembelajaran matematika dan kemampuan literasi serta karakter siswa smk. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(1), 42–48.
- Hadi, S. (2014). Ujian nasional dalam tinjauan kritis filsafat pendidikan pragmatisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Iblidaiyah*, IV(2), 283–294. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v4i2.139>

- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan matematika di sekolah kita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Mahmuda, M. (2017). Analisis problematika moratorium ujian nasional terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Jaringan Peneliti*, 1(2), 202–214.
- Manongga, D., Iriani, A., & Wijono, S. (2018). Public opinion on national exam policies in Indonesia. *Journal of Information Technology and Business*, 1(1), 24–35.
- Mardeli, M. (2016). Teori kompensasi emosi. *Tadrib*, 2(1), 1–31.
- Nurlailiyah, A. (2019). Analisis kebijakan sistem zonasi terhadap perilaku siswa smp di Yogyakarta. *Realita*, 17(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1381>
- Rahmat, P. S. (2009). Jurnal penelitian kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5(1), 1–8.
- Saefudin, A. A., & Ngaeni, E. N. (2017). Menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dalam pemecahan masalah matematika dengan model pembelajaran problem posing. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(2), 264–274. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.896>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Solehah, L. F. N. (2012). Faktor-faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(16), 16–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.251.3>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiniastuti, C. S., Kristen, U., Wacana, S., Sabatini, W., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Implementasi program ujian nasional di SMA negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p54-63>
- Wijayanti, I. K., & Retnawati, H. (2018). Analisis profil kesiapan siswa sma dalam menghadapi ujian nasional di kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, VI(2), 179–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpms.v6i2.23961>